



KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XII No.2 Bulan September Tahun 2022

p-ISSN : [1979-634X](#)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>

**EKSISTENSI BAHASA BALI DI ERA INDUSTRI 4.0: MERUBAH
TANTANGAN MENJADI PELUANG**

Oleh : Ni Luh PT. Putriyani Dewi

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

putriyanidewi@uhnsugriwa.ac.id

Diterima 15 Agustus 2022, Direvisi 11 September 2022 , Diterbitkan 30 September 2022

Abstract

The existence of the Balinese language is very important to do. That the Balinese language remains sustainable and is not abandoned by the speaking community. However, the industrial era 4.0 with various impacts, ranging from negative and positive impacts, often raises concerns about the sustainability of the Balinese language with a shift in the use and love of language from regional languages to foreign languages. If you hear the word challenge, people often think of it as something scary, but in the rapid progress of the times, people must be able to accept the changes that exist and be able to turn these challenges into opportunities in maintaining the existence of the Balinese language. This study discusses turning challenges into opportunities in maintaining the existence of the Balinese language in the 4.0 era. The method used is a literature study conducted by collecting data from the library. These data come from various scientific articles that are relevant to the problems raised in this research. The articles come from national journals to proceedings from 2018-2022. This study uses a narrative review which includes reviewing the spectrum written according to the research topic. The results show that the challenges in the industrial era 4.0 can be turned into an opportunity in maintaining the existence of the Balinese language by being balanced with the readiness of the community to accept the development of information technology in an open and adaptive manner. The industrial era 4.0 can actually make it easier for people to maintain the existence of the Balinese language, namely as a means of promoting Balinese culture and language effectively and efficiently by utilizing social networks.

Keywords: The existence of Balinese language, Challenges, Opportunities, Industrial Era 4.0

I. PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan penanda pada suatu daerah, salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Bali. Bahasa Bali digunakan sebagai bahasa pemersatu antar penutur bahasa Bali dan juga memiliki fungsi sebagai penanda identitas suku Bali (Jendra, 2011). Sampai sekarang bahasa Bali masih digunakan oleh masyarakat Bali sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari di ranah sosial seperti di lingkungan keluarga, kegiatan keagamaan, pasar tradisional, pentas seni, lingkungan pendidikan hingga kebijakan pemerintah. Pengguna bahasa Bali dapat dijumpai berasal dari berbagai rentang usia. Namun pada saat ini penutur bahasa Bali yang berusia matang lebih banyak jumlahnya daripada penutur yang berusia muda. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi diantaranya (1) pemerolehan bahasa pertama yang dikenal oleh seorang anak di keluarga yang berasal dari suku Bali pada usia dini. Faktor lingkungan utamanya lingkungan keluarga dan kerabat terdekat seperti orang tua dan saudara-saudaranya sangat mempengaruhi bahasa

anak (Puspita, Hanum, Rohman, Fitriana, & Yundri, 2022). Diperlukan kesadaran bagi setiap orang tua untuk mengenalkan dan melestarikan bahasa daerah yaitu bahasa Bali pada anak sejak dini. Pengenalan bahasa Bali kepada anak secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa memiliki serta cinta akan kebudayaannya sendiri. Namun kondisi sekarang ini terdapat adanya pergeseran penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan pada lingkungan keluarga, anak cenderung lebih dahulu diperkenalkan dengan bahasa nasional atau bahasa Indonesia bahkan bahasa asing daripada bahasa daerahnya sendiri. (2) Penggunaan bahasa di lingkungan sehari-hari oleh generasi muda. Mereka cenderung menggunakan bahasa nasional bahkan bahasa asing untuk berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun ketika berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas seperti di sekolah dan di masyarakat. Penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari oleh generasi muda semakin sedikit ditemukan terutama di daerah perkotaan, disamping karena kemajemukan masyarakat tetapi juga semakin sedikit yang menguasai bahasa Bali terutama dalam keterampilan berbicara seperti yang dijabarkan dalam penelitian degradasi penggunaan bahasa Bali di Kota Denpasar yang menyebutkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi remaja dalam berkomunikasi bahasa Bali di kota ini karena mereka kesulitan berbahasa Bali yang dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung karena masyarakat di sekeliling mereka menggunakan bahasa Indonesia tentu akan menjadi kendala jika mereka memakai bahasa Bali (Arissusila, 2020). (3) Era industri 4.0 yang turut serta mempengaruhi keberadaan bahasa daerah. Penggunaan internet yang masif sebagai tanda dimulainya revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat (Tabroni & Sanusi, 2020). Pengaruh tersebut dirasakan termasuk pada perkembangan bahasa yang ada. Kemajuan teknologi informasi terutama hubungannya dalam komunikasi dengan orang-orang dari mancanegara menuntut seseorang untuk dapat menguasai bahasa internasional. Hal ini juga menciptakan fenomena baru akan pentingnya penguasaan bahasa asing bagi seseorang.

Penelitian ini memfokuskan pada faktor yang ketiga yaitu kehadiran era industri 4.0 yang dalam hal ini pengaruhnya dalam eksistensi bahasa Bali. Era revolusi 4.0 sebagai sebuah tanda kemajuan teknologi dan informasi tentu memberikan banyak dampak pada lini kehidupan masyarakat mulai dari dunia bisnis, pendidikan, pemerintahan bahkan aspek kebudayaan. Dari berbagai perubahan yang ditimbulkan oleh era industri 4.0, eksistensi penggunaan bahasa daerah salah satunya bahasa Bali juga terdampak. Dampak tersebut bisa menjadi negatif dengan adanya tantangan yang dihadapi dalam menjaga eksistensi bahasa Bali di era industri 4.0 atau bahkan dampak positif yaitu peluang yang didapat dari adanya era industri 4.0 dalam menjaga eksistensi bahasa Bali. Penelitian terkait peluang dan tantangan eksistensi bahasa daerah telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memberikan kontribusi pada relevansi fakta-fakta yang ada di lapangan tentang tantangan dan peluang dari era industri 4.0. Era tersebut semestinya menjadi sebuah optimisme terhadap eksistensi bahasa Bali. Diperlukan kesiapan dalam menerima perkembangan zaman yang ada dengan cara mengubah tantangan tersebut menjadi sebuah peluang demi terjaganya eksistensi bahasa Bali.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature* yaitu dengan cara mengumpulkan data dari pustaka yang berasal dari berbagai artikel ilmiah. Setelah data-data dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan membaca dan mengolah data penelitian dengan tujuan mencari dasar untuk membangun landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis atau dugaan sementara. Data tersebut didapatkan dari artikel-artikel ilmiah yang tersebar dalam berbagai belantara jurnal ilmiah yang begitu melimpah dan dipilih berdasarkan artikel yang memang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Artikel yang dipilih berasal dari jurnal nasional yang terakreditasi maupun non akreditasi dan juga prosiding dari tahun 2018-2022 dengan prosedur pencarian data melalui *google scholar* yang disinkronkan melalui aplikasi *Publish or Perish* dengan memasukkan kata kunci “tantangan dan peluang”, “bahasa Bali” dan “era industri 4.0”.

Setelah artikel dipilih dilanjutkan dengan peninjauan pengumpulan *spectrum* yang sesuai dengan topik kemudian menyintesis *literature* tersebut dalam bentuk interpretasi yang koheren serta menyoroti isu utama. Validasi dan review yang dilakukan melalui jurnal ilmiah tersebut dengan

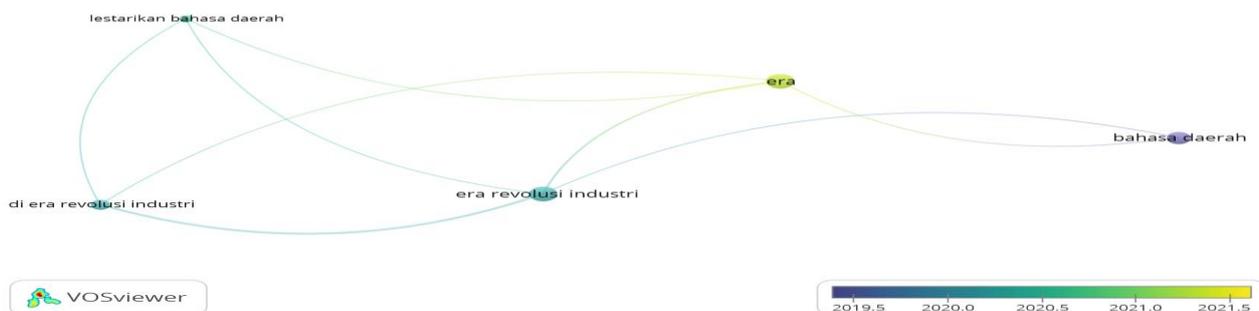
melihat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan, kualitas metodologi riset, hasil dan pembahasan yang berkualitas serta penelitian tersebut merupakan penelitian yang tidak lebih dari lima tahun terakhir (*up to date*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative review* yang dilakukan dengan merangkum teori serta dilanjutkan dengan menyelidiki metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Proses tinjauan pustaka yang dikumpulkan dalam penelitian ini ditindaklanjuti dengan pendekatan bibliometrik yaitu analisis yang dilakukan digunakan untuk mengeksplorasi sejumlah data ilmiah. Melalui pendekatan dan analisis tersebut dilakukan identifikasi terhadap tren serta pola perkembangan ilmu, kebaruan dan juga penemuan distribusi penyebaran referensi ilmiah. Hasil dari proses validasi dan review selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

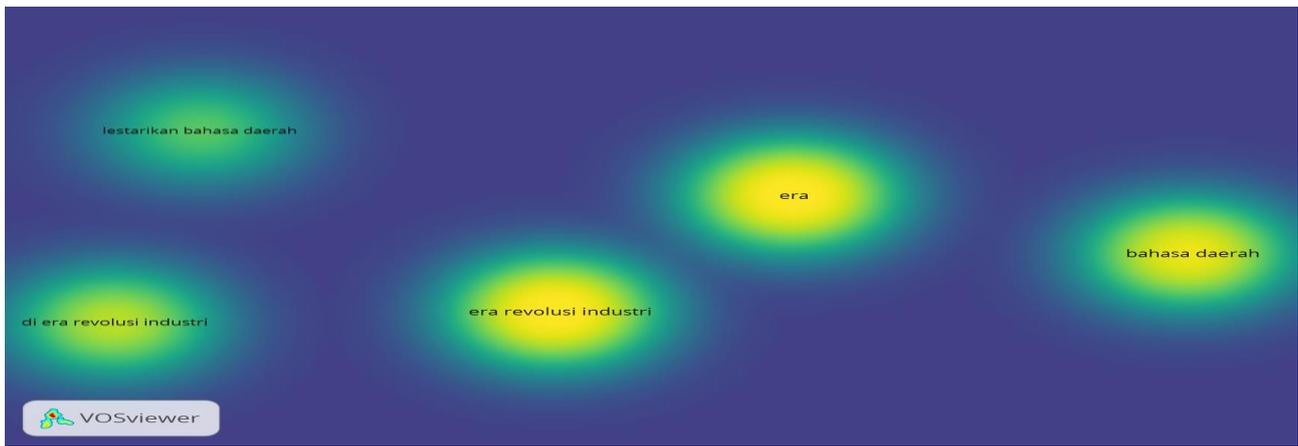
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tantangan dan peluang eksistensi bahasa daerah termasuk di dalamnya bahasa Bali dalam menghadapi era industri maupun era globalisasi sangat sering dibahas oleh berbagai peneliti. Artikel ilmiah yang telah dicari sebanyak 20 artikel ilmiah dari *database google scholar* dengan menggunakan kata kunci “Tantangan dan Peluang”, “Bahasa Bali” dan “era industri” dalam rentang waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022.

Dari total artikel yang dianalisis menggunakan analisis bibliometrik diketahui bahwa penelitian terkait tantangan dan peluang bahasa daerah termasuk bahasa Bali di era industri maupun era globalisasi banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Pada analisis *trend term author keywords* pada abstrak dan judul ditemukan terdapat 145 kata kunci penulis yang dilakukan pada artikel yang dipilih dengan menggunakan minimal 2 kejadian dan menghasilkan 10 kata kunci yang digunakan penulis dalam artikel tersebut. Dari 10 kata kunci yang direduksi memiliki relevansi yang kuat terkait tantangan dan peluang bahasa daerah pada era industri 4.0 seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. *Keyword Overlay Visualization* tentang Tantangan dan Peluang Bahasa Daerah di Era Industri 4.0
Sumber: Pengolahan data dengan VOSviewer, Tahun 2022



Gambar 2. Keyword *Density Visualization* tentang Tantangan dan Peluang Bahasa Daerah di Era Industri 4.0
 Sumber: Pengolahan data dengan VOSviewer, Tahun 2022

Tabel 1
 Hasil Review Artikel

No.	Kode	Judul Artikel	Hasil Review
1	A1	Pergeseran Bahasa Bali Sebagai Bahasa Ibu di Era Global (Kajian Pemertahanan Bahasa) (Mustika, 2018)	Perkembangan dunia industri, IPTEKS dan pariwisata menjadikan orang Bali sebagai pengguna bahasa bilingual bahkan multilingual. Bahasa daerah akan tergeser oleh bahasa lain apabila ada pola penggunaan bahasa yang goyah. Orang tua diperkotaan sebagian masih tetap mempertahankan bahasa Bali sebagai bahasa ibu tetapi banyak juga yang menggunakan bahasa lain seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Lingkungan kebahasaan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa seseorang.
2	A2	Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia (Rohida, 2018)	Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital dibutuhkan oleh industri saat ini. Pelaksanaan program peningkatan keterampilan (up-skilling) atau pembaruan keterampilan (reskilling) diperlukan pada sumber daya manusia berdasarkan kebutuhan dunia industri, salah satunya memiliki talent sebagai kunci penting untuk kesuksesan implementasi industri 4.0. Yang berperan menentukan arah dan kemajuan sebuah organisasi adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

3	A3	Pelatihan Penggunaan Bahasa Ibu dalam Karya Sastra Digital (Suciartini & Sugiharni, 2018)	Sastra digital menjadi wadah publikasi penulis sastra Indonesia. Melalui sastra digital karya-karya mereka dipublikasikan secara digital di internet pada sebuah website. Komunitas taman baca Kesiman giat mempublikasikan sastra digital, anak muda juga diundang untuk turut berpartisipasi dalam penggunaan bahasa Bali dalam karya sastra digital. Pelatihan ini memiliki manfaat untuk membantu penulis pemula dalam menulis karya sastra digital. Kegiatan pelatihan ini dapat digunakan sebagai upaya pembiasaan bahasa Ibu (bahasa Bali) dalam bersastra. Penulis muda yang mampu memproduksi karya sastra digital banyak ditemukan khususnya yang menggunakan bahasa Bali dimana karya mereka disebarakan lewat media sosial. Pelestarian bahasa Bali dapat terwujud dan keterampilan menulis mereka semakin terarah.
4	A4	Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0 (Satya, 2018)	Agar mampu beradaptasi dengan era industri digital ini Indonesia perlu mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk mempercepat terwujudnya visi nasional dalam memanfaatkan peluang di era revolusi industri 4.0. Era industri dengan digitalisasi dan koneksinya mampu meningkatkan efisien suatu kegiatan. Namun perlu disikapi dengan tepat oleh pemerintah dengan cara penyusunan strategi yang mampu meningkatkan daya saing industri nasional.
5	A5	Pembelajaran Bahasa Bali di Era Revolusi Industri 4.0 (Peluang dan Tantangannya) (Jatiyasa, 2019)	Memasuki era revolusi industri 4.0 dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemahaman yang komprehensif terhadap pembelajaran bahasa Bali sangat diperlukan pada era ini. Adanya peluang dengan hadirnya pro-perubahan dengan harmonisasi dan penyelarasan pembelajaran yang berdampak pada kondusivitas pembelajaran. Tantangan dalam pembelajaran bahasa Bali yaitu diperlukan persiapan yang matang dalam mengkondisikan materi ajar

			yang diberikan agar tepat dan relevan. Tantangan dan peluang tersebut dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Peluang sebagai hal yang positif namun tantangan bukan sebuah resiko. Diperlukan peningkatan kualitas diri untuk beradaptasi pada perkembangan jaman.
6	A6	Eksistensi Bahasa Daerah di Era Disrupsi (Ulfa, 2019)	Disrupsi bahasa dapat dipandang sebagai kemajuan karena di era revolusi industri adanya platform digital dapat membantu mengenalkan suatu budaya ke dunia luar dengan mudahnya, tetapi disrupsi dapat pula dipandang sebagai pengaruh interferensi bahasa dalam dampak negatif jika berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa daerah yang dikhawatirkan ditinggalkan oleh pemakainya. Oleh karena itu harus dapat disikapi dengan seimbang agar tidak mempengaruhi ekologi bahasa. Selain itu juga dibutuhkan pikiran terbuka bahwa disrupsi bahasa merupakan kemajuan dalam perkembangan bahasa karena dunia tidak dapat menghindari arus globalisasi. Perlu dilakukan pengembangan dan pembinaan bahasa agar bahasa memiliki transmisi antargenerasi.
7	A7	Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0 (Arisandy, Rizkika, & Astika, 2019)	Di era milenial saat ini terdapat adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi yang memberi dampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan dan eksistensi bahasa Indonesia pada era industri ini terhadap generasi muda dapat ditingkatkan dalam penggunaan bahasa sesuai konteksnya. Upaya ini diperlukan agar penggunaan bahasa Indonesia pada generasi muda tidak terbawa arus oleh pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia.
8	A8	Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Indonesia	Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta meningkatkan kemampuan literasi di tingkat perguruan tinggi. Tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri

		<p>pada Prodi NonBahasa di Era Revolusi Industri 4.0 (Sari, 2019)</p>	<p>4.0 dibijaki dengan inovasi dan kreativitas. Permasalahan diatasi dengan kesiapan untuk berubah dan menyesuaikan diri sehingga tidak resiten terhadap perubahan agar mampu berkompetisi. Pemahaman, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 sangat diperlukan agar materi yang diajarkan mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai peruntukannya.</p>
9	A9	<p>Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa (Mardiana, Supriyanto, & Pristiwati, 2021)</p>	<p>Kehadiran era baru berbasis digital harus disesuaikan oleh para pelaksana pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia dalam pemanfaatan teknologi digital dan berjejaring secara produktif dan positif sebagai bagian dari era digital. Perkembangan internet dan teknologi digital, daya komputasi yang tidak terbatas dan penggunaan data menjadi tidak terbatas. Era ini mendisrupsi berbagai bidang termasuk bahasa dan sastra Indonesia oleh karena itu guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan mampu membentuk keterampilan siswa sebagaimana yang dibutuhkan oleh Revolusi Industri 4.0 tentang kemampuan teknis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang inovatif. Guru diharapkan lebih terbuka, adaptif dan beradaptasi dengan berbagai kebutuhan siswa. Kursus pelatihan berkelanjutan terutama metode pengajaran bahasa yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran abad-21 di era digital ini sangat diperlukan.</p>
10	A10	<p>Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis “Mini Webinar” (Setiana, Supriyatn, & Rahayu, 2021)</p>	<p>Pembelajaran berbasis IT merupakan pembelajaran alternative pada saat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan di kelas. Adanya berbagai pilihan aplikasi pendukung efektifitas pembelajaran daring merupakan nilai plus salah satunya penerapan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis mini webinar. Pembelajaran berbasis mini webinar dapat melatih kemandirian belajar mahasiswa selain itu juga sebagai sumber informasi belajar dan menghidupkan kegiatan daring pembelajaran bahasa Indonesia.</p>

11	A11	Apresiasi Cerita Rakyat Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Kuswara & Sumayana, 2021)	Untuk mempersiapkan para pengguna yang berkarakter dan berkemajuan, revolusi industri harus diimbangi dengan revolusi mental. Dalam pembelajaran sastra diperlukan strategi yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa mendatang sesuai kebutuhan dan tantangan global agar siswa siap menghadapinya. Dalam era revolusi industri, penguatan pendidikan karakter menjadi perhatian utama. Dunia anak yang dipengaruhi teknologi dapat membawa dampak negatif jika lepas dari kendali kontrol guru dan orang tua. Oleh karena itu apresiasi cerita rakyat sebagai sarana memperkuat karakter siswa sebagai penerus bangsa sangat diperlukan. Dengan pembelajaran apresiasi sastra seseorang dapat menganalisis karakter dari setiap tokoh yang berperan dalam sebuah cerita dan dapat memberikan teladan bagi seseorang sesuai dengan karakter serta sifat yang diperankan.
12	A12	Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Aulia, Dewi, & Furnamasari, 2021)	Sebagai jati diri suatu bangsa, identitas nasional merupakan penanda yang mempunyai ciri khas, corak karakteristik tersendiri. Mengenal identitas Indonesia sebagai jati diri bangsa secara harfiah, identitas sebagai jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau suatu negara yang membedakan dengan lainnya. Tantangan dalam mempertahankan identitas nasional Indonesia antara lain hedonisme, memudarnya sikap gotong royong, memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme, memudarnya sikap sopan santun. Beberapa upaya yang ditawarkan untuk menjaga identitas nasional Indonesia adalah menerapkan nilai Pancasila, menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme, mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan, memanfaatkan situs jejaring sosial.
13	A13	Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Mencegah	Data penelitian ini bersumber dari penutur yang berasal, tinggal dan menetap di Kabupaten Muna khususnya di Kecamatan Parigi dimana masyarakatnya masih memakai

		Kepunahan Bahasa Daerah Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri di Era 4.0 (Abdin, 2021)	bahasa Muna dalam lingkungannya. Terdapat pula dukungan dari pemerintah dengan materi bahasa daerah yang diterapkan pada mata pelajaran sekolah. Selain itu upaya dari masyarakatnya sendiri terlihat dalam interaksi masyarakatnya mereka berinteraksi memakai bahasa ibu.
14	A14	Revolusi Industri 4.0 Memperkuat Keberagaman Bahasa Daerah (Kusuma, 2022)	Bahasa daerah keberadaannya harus dilestarikan agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Kemajuan jaman hendaknya berjalan beriringan dengan kemajuan pelestarian bahasa daerah agar tetap eksis di tengah arus modernisasi. Teknologi dapat dijadikan sarana mempromosikan budaya dan bahasa lokal, tentu saja itu meringankan pekerjaan manusia sekaligus mengenalkan budaya serta bahasa ke mancanegara. Budaya dan bahasa daerah dapat tetap eksis berjalan dengan dipadukan perkembangan revolusi industri.
15	A15	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di Era 4.0 (Sari, Sukanadi, & Suparsa, 2022)	Proses pembelajaran menggunakan media elektronik dialami dalam revolusi pembelajaran berbasis digital. Kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang komunikatif dan berpikir secara kritis dibutuhkan dalam literasi digital. Masyarakat khususnya guru harus melek digital untuk tercapainya harapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital. Dalam penelitian ini dilaksanakan sosialisasi pembelajaran berbasis literasi digital di era 4.0. Masyarakat mengikuti kegiatan literasi digital melalui gawai dan laptop dengan mengakses informasi online. Kemudahan yang diperoleh dari pembelajaran digital menarik peserta dan mereka menyukai pelaksanaan pembelajaran digital.
16	A16	Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0	Masyarakat dapat berkomunikasi lebih cepat melalui jaringan internet namun pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam berkomunikasi antar masyarakat terutama di

	(Di Era Digital) (Hasanah & Syaputra, 2022)	kalangan generasi muda. Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dibutuhkan inovasi. Upaya pembinaan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial dengan infografis tertentu. Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur melalui kegiatan seperti berkarya menghasilkan video, gambar, atau infografik serta membuat jurnal dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang termasuk dalam kemampuan literasi. Perkembangan era revolusi industri 4.0 memasuki kehidupan manusia yang berbasis informasi sehingga literasi digital perlu dikembangkan.
17	A17 Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0 (Ayu, Zulkarnaen, & Fitriyanto, 2022)	Revolusi industri merupakan era industri digital dimana semua bagian saling berkolaborasi dan berkomunikasi yang dapat dilakukan secara real time dan dari mana saja dengan pemanfaatan IT. Budaya digital diperlukan dalam transformasi digital untuk mengubah pola pikir agar beradaptasi dengan perkembangan digital. Kemampuan masyarakat tentang pengetahuan teknologi sangat menentukan perkembangan budaya digital yang membentuk tatanan baru dimana teknologi dan manusia hidup berdampingan dan berkolaborasi. Peran teknologi informasi mempercepat dan mempermudah berbagai aktivitas.

Artikel-artikel yang telah direview di atas dipilih berdasarkan kesesuaian kata kunci dengan penelitian ini, dengan referensi dari artikel ilmiah tersebut adapun korelasinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: artikel kode A1 memberikan hasil positif mengungkap beberapa tantangan dalam pemertahanan bahasa Bali di tengah perkembangan dunia industri. Penelitian tersebut juga menjabarkan adanya ancaman tergesernya bahasa daerah oleh bahasa lain sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan bahasa Bali di era industri ini. Sejalan dengan penelitian tersebut, artikel kode A2 mengungkap tentang pengaruh revolusi industri 4.0 diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi era industri 4.0 sehingga sumber daya manusia bisa siap menghadapi era ini bukan sebagai tantangan tetapi justru sebagai peluang dalam menjaga eksistensi bahasa Bali. Demikian juga dengan artikel kode A3, temuan dalam penelitian tersebut memberikan opsi untuk mengakomodasikan peluang-peluang yang ada dalam era digital ini dalam bentuk sastra

digital sehingga upaya pelestarian bahasa ibu (bahasa Bali) dapat terwujud. Artikel kode A4 memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana cara beradaptasi di era industri dengan cara memanfaatkan peluang di era industri 4.0. Pemanfaatan peluang tersebut sangat dibutuhkan dalam mewujudkan eksistensi bahasa Bali di era ini. Selanjutnya artikel kode A5 juga memberikan perspektif menjaga eksistensi bahasa Bali di era industri 4.0 dari sudut pandang dunia pendidikan yang juga memiliki tantangan dan peluang dalam menjaga pelestarian bahasa Bali. Tantangan dan peluang tersebut disikapi secara positif.

Artikel dengan kode A6 sangat merefleksikan penelitian ini karena menjabarkan eksistensi bahasa daerah yang memberikan cerminan bagaimana menyikapi kemajuan di era industri dengan adanya platform digital sebagai peluang dalam menjaga eksistensi bahasa Bali. Sejalan dengan penelitian tersebut, artikel kode A7 menjabarkan fenomena eksistensi bahasa di era industri 4.0 sehingga dapat memberikan cerminan dalam upaya pemertahanan bahasa agar tidak tergerus oleh pengaruh budaya asing. Pada artikel kode A8 sebagai refleksi tantangan dan peluang pembelajaran bahasa di era industri 4.0 dengan fundamen sikap dalam menghadapi era 4.0 sehingga era ini dapat diatasi dengan kesiapan serta mampu berkompetisi dengan baik, tentu saja hal ini sangat diperlukan dalam menjaga eksistensi bahasa Bali di era 4.0. Sedangkan pada artikel A9 mengungkap tentang pemanfaatan teknologi digital yang disertai kemampuan beradaptasi serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi era industri. Keadaan tersebut sangat diperlukan dalam membentuk habit yang sesuai dalam upaya eksistensi bahasa Bali di era 4.0. Sejalan dengan hal tersebut pada artikel kode A10 memberikan gambaran nilai plus penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era industri 4.0.

Artikel kode A11 memberikan gambaran pada penelitian ini dalam hal persiapan menghadapi industri 4.0 yang diimbangi dengan revolusi mental agar mampu menghadapi tantangan global. Tentunya hal ini sangat penting agar dapat menyadari bahwa tantangan tersebut dapat dirubah menjadi sebuah peluang dalam menghadapi era industri 4.0. Selanjutnya pada artikel kode A12 memberikan refleksi bahwa tantangan yang ada di era globalisasi perlu dilakukan upaya untuk menjaga identitas nasional sehingga eksistensi bahasa Bali tetap terwujud. Demikian juga pada artikel kode A13 yang memberikan gambaran dalam menjaga eksistensi bahasa daerah diperlukan dukungan yang kuat baik dari pemerintah maupun masyarakatnya sendiri. Keadaan seperti ini juga sangat dibutuhkan dalam menjaga eksistensi bahasa Bali. Selanjutnya pada artikel kode A14 mengungkap keberadaan bahasa daerah yang harus dilestarikan dengan beriringan pada kemajuan zaman. Dalam menjaga eksistensi bahasa Bali di era industri 4.0 hal tersebut sangat diperlukan yaitu bagaimana menjadikan teknologi sebagai peluang dalam mempromosikan budaya dan bahasa lokal.

Penelitian pada artikel kode A15 juga relevan dengan penelitian ini karena terungkap bagaimana masyarakat mampu berkomunikasi dan berpikir kritis di era digital. Penelitian tersebut juga memaparkan kesiapan masyarakat dalam penggunaan teknologi serta kemudahan yang didapatkan dari pembelajaran digital. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang dalam menghadapi era industri 4.0 ini karena keberadaan teknologi justru memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat sehingga sangat memungkinkan untuk mewujudkan eksistensi bahasa Bali di era industri 4.0. Kemudian pada artikel kode A16 memberikan gambaran yang sangat jelas tentang sebuah inovasi dalam pemanfaatan media sosial. Teknologi menjadi sebuah peluang sebagai sarana menjaga eksistensi bahasa Bali dengan cara mempromosikan budaya misalnya karya sastra yang menggunakan bahasa Bali melalui media sosial. Kemudian pada artikel kode A17 menunjukkan refleksi tentang pola pikir dalam menghadapi era industri, pengetahuan teknologi sangat dibutuhkan agar teknologi dan manusia dapat hidup berdampingan dan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan upaya menjaga eksistensi bahasa Bali di era industri 4.0 dengan mengubah tantangan menjadi peluang karena dengan adanya teknologi justru dapat mempermudah berbagai aktivitas salah satunya menjaga eksistensi bahasa Bali.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur yang dilakukan terkait bahasa daerah yang dalam hal ini bahasa Bali dalam era industri 4.0 serta tantangan dan peluang dalam dunia industri 4.0, dapat disimpulkan bahwa kehadiran era industri 4.0 yang membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat harus disikapi dengan bijak dan pikiran yang terbuka terhadap perkembangan zaman. Kemampuan beradaptasi masyarakat sangat diperlukan dalam hal ini demi meningkatkan sumber daya manusia yang handal, adaptif, kreatif dan inovatif serta memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi. Arus industri 4.0 tentu saja membawa dampak yang positif maupun dampak negatif. Kehadiran era industri 4.0 yang dikhawatirkan membawa dampak negatif utamanya dalam eksistensi bahasa Bali dapat ditepis dengan sikap optimisme dengan adanya kemajuan teknologi informasi di era 4.0 ini. Sejatinya eksistensi bahasa Bali tidak akan tergoyah apabila bahasa Bali dapat diperkenalkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri. Pentingnya pengenalan identitas budaya perlu dilakukan sebagai tanda jati diri bangsa. Masyarakat Bali diharapkan mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan zaman, tidak menjadikan era industri 4.0 ini sebagai tantangan yang menakutkan tetapi justru menjadi sebuah peluang dalam menjaga eksistensi bahasa Bali serta mengenalkan budaya dan bahasa Bali lebih luas karena di era ini digitalisasi dan koneksinya justru sangat membantu efisiensi sebuah kegiatan.

Tantangan dalam menghadapi era industri 4.0 dapat dirubah menjadi sebuah peluang dalam menjaga eksistensi bahasa Bali diimbangi juga dengan kesiapan dari masyarakat dengan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Revolusi industri 4.0 harus diimbangi dengan revolusi mental terutama dalam hal kesiapan dalam menerima perubahan zaman dengan pesatnya perkembangan teknologi ke kehidupan sehari-hari. Teknologi justru dapat dijadikan sebagai sarana mempromosikan budaya misalnya karya sastra yang menggunakan bahasa Bali dapat disebarluaskan melalui jejaring sosial, disamping terwujudnya pelestarian bahasa daerah tetapi juga mengasah keterampilan masyarakat Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, N. (2021). Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Mencegah Kepunahan Bahasa Daerah Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri di Era 4.0. *Jurnal Akademia Jurnal Hasil Penelitian*, 59.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Bahasastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 247.
- Arissusila, I. W. (2020). Degradasi Penggunaan Bahasa bali di Kota Denpasar. *Vidya Wertta*, 1.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8549.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *JPML : Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 20.
- Burhanuddin, H. A. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren IMMIM Makassar. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 48.
- Hardianto, & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27.
- Hasanah, N., & Syaputra, E. (2022). Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 (Di Era Digital) . *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 109.

- Jatiyasa, I. W. (2019, Juli 13). Pembelajaran Bahasa Bali di Era Revolusi Industri 4.0 (Peluang dan Tantangannya). *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, (p. 139). Singaraja.
- Jendra, M. I. (2011). *Sosiologi Bahasa Bali*. Denpasar: Vidia.
- Kusuma, J. (2022). Revolusi Industri 4.0 Memperkuat Keberagaman Bahasa Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Daerah* (p. 103). Kalimantan Tengah: Sinar Bahtera.
- Kuswara, & Sumayana, Y. (2021). Apresiasi Cerita Rakyat Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 317.
- Lestari, W. I., Hermita, N., & Kurniawan, O. (2019). Application of PAIKEM GEMBROT Learning Model to Improve Fifth Graders' Science Learning Motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 2(2), 17.
- Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.
- Meliantina. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 120.
- Mustika, I. K. (2018). Pergeseran Bahasa Bali Sebagai Bahasa Ibu di Era Global (Kajian Pemertahanan Bahasa). *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, 94.
- N, L., Mahardi, H., & Rahmi, E. (2018). Promoting Elementary Students' Outcome in Social Science With PAIKEM Approach. *Journal of Teaching and Learning i Elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 30.
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, & Yundri. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4888.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 114.
- Sabihi, M. (2019). Penerapan PAIKEM Gembrot untuk Meningkatkan Hasil Belajar SAINS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2144.
- Sari, D. P. (2019). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Prodi NonBahasa di Era Revolusi Industri 4.0 . *Jurnal Akrab Juara*, 1.
- Sari, E. N., Sukanadi, N. L., & Suparsa, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di Era 4.0. *J-Abdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3351.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Info Singkat - Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 19.
- Setiana, L. N., Supriyatn, T., & Rahayu, P. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis "Mini Webinar" . *Jurnal Metamorfosa*, 1.
- Suciantini, N. A., & Sugiharni, G. D. (2018). Pelatihan Penggunaan Bahasa Ibu dalam Karya Sastra Digital. *Widyabhakti*, 106.
- Tabroni, R., & Sanusi, N. (2020). Eksistensi Majalah Berbahasa Sunda Mangle di Era Revolusi Industri 4.0. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 30.
- Ulfa, M. (2019). Eksistensi Bahasa Daerah di Era Disrupsi . *Stilistika*, 197.